

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran menurut Suardi (2018: 7) merupakan interaksi manusia dengan manusia lainnya yang berkedudukan sebagai guru dan siswa melalui berbagai sumber bahan belajar untuk mendapatkan pengetahuan, kemahiran serta sikap. Dari definisi tersebut, tujuan utama dilaksanakannya pembelajaran yaitu memberikan perubahan bagi peserta didik dalam aspek pengetahuan, keterampilan maupun sikap peserta didik. Aspek sikap merupakan aspek paling awal yang harus dibentuk oleh peserta didik di dalam pendidikan sekolah dasar melalui kegiatan dan interaksi sosial yang positif. Keberhasilan pembentukan sikap ini dalam lingkup pembelajaran dapat dipengaruhi oleh beberapa hal seperti interaksi antar teman, interaksi dengan guru, dan bahan ajar yang digunakan (Udin Syaefudin, 2005: 6).

Pentingnya pembentukan sikap juga tertera di UU Tahun 2003 No. 20 Mengenai SIKDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) dalam Pasal 3 ayat 1, berbunyi “Fungsi Pendidikan Nasional yaitu untuk membentuk watak dan mengembangkan kemampuan serta kebermartabatan peradaban bangsa dalam hal mencerdaskan kehidupan bangsa, berkembangnya potensi siswa bertujuan untuk menjadi manusia yang bertakwa dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, cakap, mandiri, bertanggung jawab dan menjadi warga negara yang demokratis”. Berdasarkan fungsi pendidikan, hal yang penting untuk menciptakan manusia yang karakter mulia yang nantinya akan memberikan kontribusi positif bagi sekitarnya yaitu pembentukan watak. Oleh

karena itu, guru memiliki tugas penting untuk memberika pemahaman karakter ke arah yang lebih baik dengan memaksimalkan waktu belajar siswa selama di sekolah.

Berdasarkan pengalaman peneliti saat mengikuti program kampus merdeka di SDN Prancak 2 Sepulu. Pembelajaran terdapat suatu kurikulum untuk mengelola atau mengukur kemampuan diri dalam ranah pendidikan. Kurikulum juga mengandung pengejaran target-target yang harus di capai sehingga proses belajar daat terlaksana dengan baik. Kurikulum K13 merupakan kurukulum terbaru setelah perubahan kurikulum dari KTSP, perubahan tersebut memiliki tujuan untuk mendapatkan solusi permasalahan sistem pembelajaran yang ada di Indonesia untuk mendapatka kualitas dan mutu pendidikan yang lebih baik. Pelaksanaan kurikulum K13 pada jenjang sekolah dasar menerapkan pembelajaran tematik dengan penggabungan antar bidang studi pelajaran atau integratif (Aisyah, 2021).

Pembelajaran memerlukan sumber bahan ajar yang sesuai untuk menunjang proses belajar. Proses pembelajaran dengan bahan ajar yang sesuai dapat membantu siswa dalam memahami. Menurut Kosasih (2020) bahan ajar merupakan segala sesuatu alat atau bahan yang dapat dimanfaatkan untuk memperlancar proses belajar. Bahan ajar dapat berisi materi mengenai pemahaman konsep, psikomotorik, dan sikap yang harus didapatkan peserta didik berdasarkan kompetensi dasar tertentu. Menurut Nana (2019) bahan ajar harus mampu mencapai standar kompetensi dan kompetensi yang ditentukan dengan tujuan pembelajaran dengan memperhatikan kesesuaian terhadap aspek-aspek perilaku yang berlaku. berdasarkan uraian tersebut, bahan ajar dapat diartikan

dengan sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh guru untuk membantu memenuhi ketercapaian tujuan pembelajaran dengan meninjau aspek tertentu.

Masalah pembelajaran sangat banyak, salah satu permasalahan yang sering terjadi yaitu masalah dalam aktivitas siswa dalam pembelajaran. Pendidikan yang baik akan selalu mengkordidir keselarasan dalam pembelajaran. Tidak Terkoordinirnya pembelajaran dapat membuat siswa kurang fokus dalam pembelajaran. Contoh faktor yang dapat membuat siswa tidak fokus yaitu berupa aktivitas teman seperti perbuatan tercela contohnya perilaku *bullying* (perundungan). *Bullying* tidak hanya tentang fisik tapi banyak macamnya, seperti *verbal bullying* (perundungan dengan kata) seperti mengolok-ngolok. Perbuatan tersebut pernah dialami oleh peneliti sebagai korban sehingga menimbulkan kesan yang tidak nyaman dan memiliki trauma akan perilaku yang didapatkan oleh pelaku. Menurut Mustadi (2020: 142) *bullying* merupakan kasus penganiayaan antar sesama manusia dengan maksud dan tujuan kekerasan. Perilaku *bullying* sering terjadi di lingkungan sekolah, karena ada beberapa anggapan bahwa saling mengejek, berkelahi, maupun mengganggu teman sejawat di sekolah atau di rumah dianggap perilaku biasa dan bukan masalah. Maka dari pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan *bullying* merupakan suatu kegiatan yang disengaja untuk menyakiti seseorang dengan maksud dan tujuan tertentu dengan tujuan untuk menyakiti. *Bullying* mendapat respon yang biasa saja dalam kalangan masyarakat, dibalik perilaku itu justru berdampak buruk baik pelaku atau korban.

Studi pendahuluan dilakukan hari Kamis, 13 Oktober 2022 di SDN Romben Guna 1 pada kelas V dengan 15 siswa. Hasil observasi kegiatan guru pada saat pembelajaran mendapatkan hasil bahwa guru melakukan pengajaran sudah sesuai

dan sejalan dengan kurikulum K13. Guru menggunakan bahan ajar berupa buku tematik pada saat awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Hasil observasi kegiatan siswa memperoleh data ada 2 siswa yang berbeda dari siswa lain. Pada saat pembelajaran siswa terlihat melakukan perilaku *bullying*. *Bullying* yang dilakukan oleh 2 siswa tersebut termasuk kedalam salah satu *verbal bullying* yaitu memanggil tidak sesuai nama teman dengan nama hewan. Satu siswa terlibat dalam *physical bullying* seperti mendorong, mencubit, dan mencoret lengan siswa lain dengan bolpoint secara sengaja. Selain itu, permasalahan yang terlihat ketika akhir pembelajaran siswa tersebut melakukan *social bullying* seperti menghina pekerjaan dan keadaan sosial dari siswa lain. Berdasarkan hasil observasi sarana dan prasarana, kelas V memiliki ruang kelas yang luas dan nyaman. Ruang kelas memiliki fasilitas meja, kursi dan papan tulis yang layak. Sekolah memiliki 1 laptop sekolah dan akses wifi sangat lancar.

Observasi kedua yaitu observasi kegiatan siswa, observasi dilakukan untuk memastikan bahwa 2 siswa yang pernah melakukan aksi *bullying* masih melakukan aksi tersebut atau tidak melakukan aksi *bullying*. Observasi kegiatan siswa dilakukan pada hari senin tanggal 17 Oktober 2022 di SDN Romben guna 1 pada kelas V. Observasi tersebut memperoleh data bahwa aktivitas siswa pada saat pembelajaran masih terjadi *verbal bullying* seperti megejek kekurangan dari siswa lain, *physical bullying* seperti mendorong siswa yang lemah, menyuruh-nyuruh siswa dengan mengancam tidak akan berteman, dan *social bullying* seperti mengucilkan teman.

Wawancara yang dilakukan kepada guru kelas 5 memperoleh hasil informasi terdapat 15 siswa yang ada dalam satu kelas dan seluruh siswa sudah

bisa membaca. Diperoleh data bahwa kurikulum yang digunakan sekolah menggunakan kurikulum K-13. Bahan ajar yang digunakan oleh guru sebagai sumber belajar merupakan buku tema kurikulum K13 . Guru menyebutkan bahwa ada beberapa permasalahan yang ada dalam kelas yang pertama mengenai bahan ajar yang digunakan yaitu membosankan hal itu didasari karena ada siswa yang melaporkan bahwa bosan dengan pembelajaran tematik. Menurut guru kelas V permasalahan kedua yang selalu muncul di dalam kelas yaitu adanya keberagaman karakteristik siswa yaitu siswa *hyper* aktif, suka berkelahi, berkata kasar antar siswa, sehingga sering terjadi pertikaian siswa di dalam kelas. Guru menyebutkan karakteristik siswa kelas V beragam dan jatuhnya kepada perilaku *bullying*. Guru menyebutkan pelaku *bullying* yaitu 2 siswa yang sering melakukan *bullying* dan tidak disebutkan namanya, korban dari pelaku merupakan teman sejawat yang ada dikelas V. Guru menerangkan bahwa tidak menyukai dengan aksi *bullying* karena dapat merusak moral siswa baik pelaku maupun korban. Guru menerangkan bawa siswa sudah pernah diberi hukuman dan perhatian, namun masih belum teratasi. Guru juga menjelaskan bahwa belum memberikan pemahaman lebih mengenai *bullying* beserta dampaknya bagi pelaku maupun yang lebih berdampak yaitu pada korban. Guru menjelaskan bahwa ingin membuat bahan ajar yang dapat memberi kesan pesan dan dapat mengatasi kondisi kelas dengan beragam permasalahan. Guru sangat mendukung apabila terealisasinya bahan ajar dan setuju dengan majalah digital HIRULING, harapannya akan tujuan dari pengembangan bahan ajar pendamping tersebut yang terintegrasi dengan buku tema dapat memberi pemahaman terhadap pembelajaran tematik dan *bullying*. Hasil wawancara juga didapatkan data berupa hasil

penilaian harian siswa pada pembelajaran 3 dan 4 tema 3 subtema 1 sebelumnya, siswa kelas 5 yang belum mencapai KKM ada 46,7%, dan hanya 53,3% diantaranya yang berhasil mencapai KKM.

Hasil penyebaran lembar angket kebutuhan awal siswa mendapatkan hasil, 6 siswa menilai bahwa pembelajaran tematik menarik, 9 siswa menilai bahwa pembelajaran tematik tidak menarik, 7 siswa menilai bahwa pembelajaran tematik mudah, 8 siswa menilai bahwa pembelajaran tematik tidak mudah, 8 siswa yang bosan akan pembelajaran tematik dan 7 siswa yang tidak bosan akan pembelajaran tematik. Lembar angket kebutuhan awal siswa menyebutkan bahwa ada beberapa siswa tidak disebutkan namanya pernah mengusili teman pada saat pembelajaran di sekolah. Angket kebutuhan awal siswa mendapatkan data bahwa semua siswa suka hidup rukun dan tidak suka apabila di ganggu teman. Lembar angket juga menyebutkan bahwa siswa pernah usil dan mengolok teman pada saat pembelajaran. Penyebaran angket kebutuhan awal siswa mendapatkan data bahwa semua siswa belum mengetahui dampak dari perilaku *bullying* terhadap pelaku ataupun korban. Berdasarkan penyebaran angket kebutuhan awal siswa kelas V semuanya sudah dapat mengoperasikan *smartphone*. Lembar angket kebutuhan siswa mendapatkan data bahwa 10 siswa sudah memiliki *smartphone* dengan ram diatas 2gb, namun 5 siswa yang tidak mempunyai *smartphone* dan menyebutkan bahwa ayah atau ibu memiliki *smartphone* dengan ram diatas 2gb. Rata-rata seluruh siswa kelas V tertarik dengan majalah yang berisi ilustrasi dan bergambar. Lembar angket kebutuhan siswa mendapatkan data bahwa semua siswa kelas V setuju apabila belajar sambil menggunakan *smartphone*.

Kesimpulan dari hasil tersebut observasi studi pendahuluan, wawancara dan

angket kebutuhan awal siswa, adanya fenomena perilaku tercela maupun perilaku agresif dari perilaku siswa yang membutuhkan pemahaman lebih dengan perantara bahan ajar yang mampu memfasilitasi siswa untuk menahami *bullying* yang di integrasikan dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar. Guru dituntut mampu mengimplementasikan proses belajar mengajar yang mampu memfasilitasi siswa sesuai dengan karakteristiknya, salah satunya dengan menggunakan bahan ajar. Sarana dan prasarana yang memadai dapat menjadi alasan kuat untuk diterapkan pembelajaran berbasis digital di sekolah. Berdasarkan permasalahan tersebut bahan ajar majalah digital yang didesain mampu menarik perhatian dengan karakteristik siswa serta mampu memfasilitasi pemahaman konsep dan dampak *bullying* antar sesama siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu adanya penelitian dan pengembangan terhadap bahan belajar untuk memberikan pemahaman tentang *bullying* yang terintegrasi dengan pembelajaran tematik sekolah dasar agar masalah dari perilaku siswa yang melakukan tindakan *bullying* dapat teratasi. Solusi yang ditawarkan adalah mengembangkan bahan ajar majalah digital HIRULING berbasis audio visual tema 3 subtema 1 pada kelas V di SDN Romben Guna 1. Menurut Suryani (2017) isi dari bahan belajar berupa majalah memiliki tulisan menarik, gambar, dan animasi yang sesuai dengan tujuan dan topik majalah. Bahan belajar berupa majalah digital berbasis audio visual didasari dengan sumber belajar serupa berperan penting bukan hanya dalam membantu pemahaman siswa tetapi untuk memahami makna yang ada dalam materi dengan baik (Maulidah, 2021).

Menurut Tompo (2017) ada kelebihan dan kekurangan dari majalah digital.

Kelebihan dari majalah digital yaitu (1) data disimpan dalam bentuk file sehingga tidak mudah rusak (2) tidak ada biaya perawatan, (3) mudah untuk disebar, dan (4) memiliki sifat portable. Sedangkan kekurangan yang dimiliki majalah yaitu (1) mudah dibajak, (2) gangguan pada indera mata, (3) ketergantungan pada baterai. Komponen majalah digital HIRULING yaitu (1) Judul, (2) daftar isi majalah, (3) Salam redaksi (4) Profil penulis, (5) Isi, dan (6) Daftar rujukan (Hasyim, 2019). Bagian isi majalah memiliki tata letak yang sama dengan majalah digital. Ruslan (2008) menyebutkan elemen tata letak ada 3, yaitu elemen tulisan, elemen gambar, dan elemen pendukung (tak terlihat). Majalah menggunakan elemen tulisan yang terdiri dari judul, subjudul, *bodytext*, *dyline*, *deck*, *pull quotes*, *callouts*, *caption*, *kickers*, *lead line*, *initial caps*, spasi, *header*, *footer*, *indent*, nomor halaman, dan *running*. Elemen gambar berupa pemilihan foto, warna, *artworks*, tipografi, dan ilustrasi. Elemen pendukung berupa *margin* dan *grid* pada majalah.

Berdasarkan penelitian relevan yang dilakukan oleh Astuti (2019) diperoleh data dari pakar media, materi dan bahasa untuk menguji validasi dengan nilai sebesar 98,89% yaitu sangat valid. Data angket respons guru didapatkan sebesar 78,85% yaitu sangat menarik. Data respons siswa mendapatkan nilai sebesar 80% yaitu sangat menarik. Uji tes mendapatkan kriteria sangat tinggi sebesar 85,58% yang dirata-rata dari 21 siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian pengembangan bahan ajar mata pelajaran biologi dari majalah ranah kognitif pada materi reproduksi valid digunakan dan memberikan pemahaman kepada siswa yang tinggi pada materi reproduksi pelajaran biologi.

Adapun penelitian kedua dilakukan oleh Rohmah dkk. (2020) dengan judul

penelitian yaitu Pengembangan berupa *Elektronik Magazine Android Launcher System* Dalam Pembelajaran Kelas 5 Sekolah Dasar. Penelitian pengembangan tersebut menghasilkan produk yang sudah layak dari hasil uji kevalidan. Analisis data hasil kevalidan oleh validator pakar media mendapatkan rata-rata presentase 95,00%, dan kevalidan dari validator pakar materi sebesar 100,00%. Hasil dari angket respon guru untuk keberterimaan media mendapatkan persentase 87,50%, Hasil angket respon siswa mendapatkan presentase sebesar 86,33%. Selanjutnya penelitian dengan judul *Bullying* atau perundungan di sekolah: Pengertian *bullying*, Dampak *bullying*, Pembagian dan Cara Menanggulangi *bullying* yang dilakukan oleh Darmayanti pada tahun 2019. Penelitian ini menunjukkan bahwa *bullying* didefinisikan salah satu masalah psikologis dan sosial dengan melakukan penghinaan dan merendahkan korban secara terus menerus, banyaknya dampak negatif yang berdampak pada pelaku dan korban *bullying* sangat merugikan bagi korban dan pelaku. Pada era sekarang yang berkemajuan, *bullying* tidak terjadi langsung antara korban dan pelaku, tapi juga bisa terjadi di dunia maya seperti sosial media. Ahli pelaksana pendidikan dapat menanggulangi dampak *bullying* dan meminimalisir kasus *bullying* dengan inovasi program kerja dalam dunia pendidikan dan langkah penganggulungan yaitu dengan melibatkan siswa, teman sebaya, orang tua, pendidik, administrator sekolah, konselor sekolah, dan elemen yang ada dalam sekolah.

Berdasarkan paparan masalah berserta solusi, diberikan dan dikuatkan dengan beberapa sumber penelitian terdahulu yang relavan, maka perlu dilakukan suatu pengembangan terhadap bahan ajar sehingga mampu membantu guru dalam memberikan pemahaman *bullying* dan karakter siswa dalam mencapai suatu

tujuan dari pembelajaran yang dilakukan di kelas V SDN Romben Guna 1. Solusi yang kemudian ditawarkan adalah mengembangkan bahan ajar majalah digital HIRULING. Majalah digital HIRULING merupakan majalah yang nantinya diharapkan dapat memfasilitasi siswa mengenai makna dari *bullying*, dampak *bullying*, contoh *bullying* dan tindakan agar hidup rukun tanpa melakukan *bullying*. Peneliti memberi judul penelitian ini “Pengembangan Majalah Digital HIRULING (Hidup Rukun Tanpa *Bullying*) berbasis Audio Visual Tema 1 Subtema 2 SDN Romben Guna 1 kelas V”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah pada latar belakang, maka terbentuk rumusan masalah yang di rumuskan dalam penelitian pengembangan ini antara lain:

1. Bagaimana cara mengembangkan majalah digital HIRULING (Hidup Rukun Tanpa *Bullying*) berbasis audio visual Tema 3 “Makanan sehat” subtema 1 “Bagaimana tubuh mengolah makanan?” pembelajaran 3 dan pembelajaran 4 yang valid?
2. Bagaimana cara mengembangkan majalah digital HIRULING (Hidup Rukun Tanpa *Bullying*) berbasis audio visual Tema 3 “Makanan sehat” subtema 1 “Bagaimana tubuh mengolah makanan?” pembelajaran 3 dan pembelajaran 4 yang efektif?
3. Bagaimana cara mengembangkan majalah digital HIRULING (Hidup Rukun Tanpa *Bullying*) berbasis audio visual Tema 3 “Makanan sehat” subtema 1 “Bagaimana tubuh mengolah makanan?” pembelajaran 3 dan pembelajaran 4 yang menarik?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari pengembangan majalah digital HIRULING (Hidup Rukun Tanpa *Bullying*) berbasis audio visual yaitu:

1. Untuk mengembangkan majalah digital HIRULING (Hidup Rukun Tanpa *Bullying*) berbasis audio visual Tema 3 “Makanan sehat” subtema 1 “Bagaimana tubuh mengolah makanan?” pembelajaran 3 dan pembelajaran 4 yang valid ditinjau dari hasil validasi para ahli.
2. Untuk mengembangkan majalah digital HIRULING (Hidup Rukun Tanpa *Bullying*) berbasis audio visual Tema 3 “Makanan sehat” subtema 1 “Bagaimana tubuh mengolah makanan?” pembelajaran 3 dan pembelajaran 4 yang efektif ditinjau dari hasil penilaian kognitif siswa, hasil penilaian afektif siswa, observasi aktivitas guru dan siswa.
3. Untuk mengembangkan majalah digital HIRULING (Hidup Rukun Tanpa *Bullying*) berbasis audio visual Tema 3 “Makanan sehat” subtema 1 “Bagaimana tubuh mengolah makanan?” pembelajaran 3 dan pembelajaran 4 yang menarik ditinjau dari hasil penyebaran angket respons guru dan penyebaran angket respons siswa.

D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Spesifikasi Produk penelitian pengembangan yang di harapkan peneliti, sebagai berikut:

1. Produk yang di kembangkan adalah majalah digital HIRULING (Hidup Rukun Tanpa *Bullying*) berbasis audio visual yang termasuk dalam kategori bahan ajar dikemas dalam aplikasi android minimal mempunyai kapasitas RAM lebih dari 2 gb.

2. Bahan ajar majalah digital HIRULING (Hidup Rukun Tanpa *Bullying*) berbasis audio visual memuat beberapa muatan yaitu PPKn, Bahasa Indonesia, dan IPS.
3. Majalah digital HIRULING (Hidup Rukun Tanpa *Bullying*) berbasis audio visual yang komponennya yaitu (1) Halaman judul, (2) daftar isi, (3) Salam redaksi (4) Profil penulis, (5) Isi, dan (6) Daftar rujukan (Hasyim, 2019). Bagian isi majalah memiliki tata letak yaitu elemen tulisan, elemen gambar, dan elemen pendukung.
4. Majalah digital ini mempunyai manfaat untuk membuat pembelajaran menjadi bermakna, menarik, dan menjaga agar selalu hidup rukun.

E. Batasan Penelitian Pengembangan

Keterbatasan penelitian pengembangan majalah digital HIRULING (Hidup Rukun Tanpa *Bullying*) berbasis audio visual ini diantaranya:

1. Bahan ajar majalah digital HIRULING (Hidup rukun tanpa *bullying*) terbatas hanya Tema 3 “Makanan sehat” subtema 1 “Bagaimana tubuh mengolah makanan?” pembelajaran 3 dan pembelajaran 4.
2. Bahan ajar bermuatan materi hidup rukun tanpa *bullying* pada Tema 3 subtema 1 hanya pada muatan PPKn, dan IPS.
3. Bahan ajar majalah digital HIRULING (Hidup Rukun Tanpa *Bullying*) berbasis audio visual tidak dapat di aplikasikan dalam *smartphone* android dengan memori yang masih kecil atau dibawah 2 gb.
4. Pada tahapan uji coba hanya dilaksanakan kepada siswa kelas V SDN Romben Guna 1 Tahun ajaran 2022/ 2023 Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep.

F. Pentingnya Penelitian Pengembangan

1. Manfaat Jangka Panjang

Penelitian Pengembangan ini dapat diambil manfaat secara jangka panjang, yaitu diharapkan bisa bermanfaat untuk menambah referensi/ inovasi tentang bahan ajar yang menarik serta menumbuhkan niat belajar siswa yang difokuskan Tema 3 “Makanan sehat” subtema 1 “Bagaimana tubuh mengolah makanan?” pembelajaran 3 dan pembelajaran 4.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1) Bagi peneliti

Agar dapat menaggulangi masalah dan memberi solusi bahan ajar yang dibutuhkan pada kelas V “Makanan sehat” pada Tema 3 “Bagaimana tubuh mengolah makanan?” subtema 1 pembelajaran 3 dan pembelajaran 4.

2) Bagi Guru

Dapat dijadikan referensi dalam penggunaan bahan ajar di kelas V sehigga dapat memfasilitasi guru dalam menemukan solusi bahan ajar siswa untuk mengenal bullying dan dampak bullying.

3) Bagi Sekolah

Bahan ajar dapat menjadi ide inovasi pembuatan bahan ajar dan meningkatkan penggunaan sumber belajar yang dapat menjadikan buku materi pendamping yang dapat memberi solusi dari permasalahan *bullying*.

G. Definisi Istiah

Penelitian pengembangan ini memiliki beberapa pengertian, antara lain:

1. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang diimplementasikan pada kurikulum K-13, pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai bahan kaitan antara beberapa mata pelajaran.
2. Bahan ajar adalah sumber, informasi, bahan, alat, atau tulisan yang nantinya akan memfasilitasi peserta didik dalam mencapai tujuan dan digunakan saat pembelajaran.
3. Majalah digital adalah produk bahan ajar digital yang dirancang untuk membantu siswa lebih antusias dalam pembelajaran serta memecahkan masalah yang sering terjadi di sekolah. yang komponennya berisi sampul depan, kata pengantar, daftar isi, pembelajaran, evaluasi, daftar pustaka, penulis, dan sampul belakang.
4. Bahan ajar majalah digital berbasis *audio visual* merupakan bahan belajar yang dikemas dalam aplikasi majalah sehingga dapat menampilkan visual atau gambar dan audio atau suara.
5. *Bullying* merupakan aksi kekerasan fisik atau kata yang sering dilakukan oleh seseorang disengaja atau tidak disengaja oleh suatu kelompok atau individu yang lebih kuat, *bullying* bermaksud untuk tujuan menyakiti dan *bullying* dilakukan secara terus menerus.
6. Majalah digital HIRULING (Hiidup Rukun Tanpa *Bullying*) Berbasis audio visual merupakan merupakan bahan ajar elektronik berupa majalah yang memiliki suara dan gambar di kemas semenarik mungkin serta di rancang untuk siswa Sekolah Dasar.